

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang dibentuk secara hukum yang didalamnya terjadi kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi, dimiliki oleh individu atau oleh organisasi. Pemilik perusahaan adalah pemegang saham yang menanamkan menginvestasikan modal untuk perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan cara memaksimalkan profit.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimum dalam waktu dekat, dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba. Tujuan utama atau tujuan jangka panjang sebuah perusahaan memaksimalkan keuangan, menguntungkan pemegang saham, dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Seperti yang sudah diketahui suatu perusahaan yang sudah *go public* akan menghadapi era globalisasi, yang penting dilakukan sebuah perusahaan yakni memperhatikan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Para pemegang saham pastinya menginginkan agar perusahaan tersebut memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, seperti yang diketahui tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham.

**Grafik 1. 1**  
**Purchasing Manager's Index (PMI)**



Sumber: <https://m.mediaindonesia.com/> 2020

Pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia saat pandemi Covid-19, setelah terkerek naik ke level 50,8 pada Agustus lalu, Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia kembali beringsut ke posisi 47,2 di bulan berikutnya. Turunnya angka indikator ekonomi yang mencerminkan keyakinan para manajer bisnis di sektor manufaktur selama September tersebut dipicu anjloknya penjualan dan produksi barang-barang pasca penerapan PSBB jilid 2 di DKI Jakarta dan di sejumlah daerah lainnya. "Tertekannya aktivitas industri manufaktur yang membuat turunnya PMI Manufaktur Indonesia dari 50,8 pada Agustus menjadi 47,2 pada September. Ini penurunan pertama sejak April," kata Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Febrio Nathan Kacaribu dalam siaran resmi, kemarin. Akibat lanjutannya, demi efisiensi dunia usaha pun mengurangi pembelian bahan baku. Di sisi lain, tidak bisa dimungkiri sejumlah perusahaan berlomba memberikan diskon untuk menggenjot penjualan produk

mereka. “PSBB juga menghambat kemampuan penyedia bahan baku untuk memasok tepat waktu. Kendati demikian, respons pemerintah sudah berada di jalur yang benar dan perlu memperkuat penanganan covid-19,” ujar Febrio. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita melalui keterangan resminya kemarin menyoroti kebijakan PSBB jilid 2 di DKI dan perpanjangan PSBB di Jawa Barat serta Banten yang membuat kegiatan ekonomi masyarakat melambat. “Terdapat perbedaan skala antara industri manufaktur di Indonesia dengan negara-negara ASEAN, tidak apple to apple karena kontribusi bagi ekonomi dan jumlah industrinya berbeda,” tutur Agus. Berdasarkan data Manufacturing Value Added, industri manufaktur Indonesia jauh lebih besar daripada negara-negara ASEAN lain.

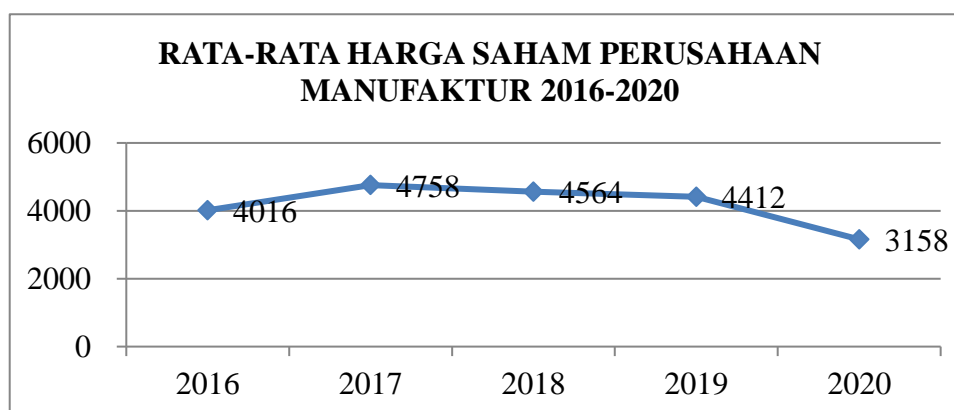
Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian, Iskandar Simorangkir, sepemahaman bahwa PSBB jilid 2 di DKI dan beberapa daerah lain menyebabkan turunnya PMI Manufaktur. Namun, aspek kesehatan harus seiring percepatan pemulihan ekonomi nasional. “Kemungkinan (PMI Manufaktur) Oktober meningkat lagi. PSBB secara mikro di zona merah dan bukan di seluruh provinsi atau kota/kabupaten agar roda perekonomian tidak terhenti,” jelas Iskandar, kemarin.

Kepala Ekonom IHS Markit, Bernard Aw, mengakui di tengah peningkatan kasus covid-19, penerapan kembali PSBB memang langsung memengaruhi pemulihan manufaktur Indonesia (lihat grafik). Data terkini yang dirilis penerbit PMI Manufaktur ini mengindikasikan kemerosotan penjualan dan produksi menurun secara solid di penghujung triwulan III setelah mengalami pertumbuhan

nyata pada bulan sebelumnya. “Apakah pemulihan ekonomi yang kuat akan mengakar sebagian besar bergantung pada kemampuan negara mengendalikan pandemi. Harapan tahun depan tetap positif, tetapi amat bergantung pada perkembangan situasi covid-19,” tandas Bernard. <https://m.mediaindonesia.com/> 2020.

Nilai perusahaan tidak terlepas dan sangat berkaitan dengan harga saham atau *closing price*. Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu entitas perusahaan kepada pihak lain atau umum jika ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut. Harga saham menjadi acuan bagi para investor untuk menginvestasikan atau membeli hak kepemilikan sebuah perusahaan. Biasanya harga penutupan saham yang menjadi acuan para investor apakah perusahaan tersebut layak dibeli dan bisa memberikan keuntungan. Harga saham yang tinggi tentunya juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tinggi.

**Grafik 1. 2**  
**Harga Saham**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Grafik diatas menjelaskan tentang pertumbuhan rata-rata harga saham selama 5 tahun periode yaitu 2016-2020. Perusahaan yang digunakan dalam grafik diatas yaitu perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dan berjumlah 33

perusahaan. Pada grafik diatas menunjukkan pada tahun 2016 rata-rata harga saham perusahaan yaitu sebesar 4016 kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 4758 meningkat sebanyak 740 atau 7,40%. Dan ditahun 2018 rata-rata harga saham menunjukkan 4564 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 194 atau 1,94 %. Akan tetapi di tahun 2019 rata-rata harga saham berjumlah 4412 ini menunjukkan rata-rata harga saham mengalami penurun lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yakni pada tahun 2017 dan 2018, rata-rata harga saham di tahun 2019 mengalami penurun sebesar 346 atau 3,46% jika dibandingkan tahun 2017, dan dibandingkan dengan tahun 2018 harga rata-rata harga saham turun sebesar 152 atau 1,52%. Penurun yang cukup drastis terjadi di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 dimana jumlah rata-rata nilai perusahaan di tahun 2020 berjumlah 3158 ini bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dan 2016, ditahun 2020 merupakan rata-rata harga saham terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari grafik diatas bisa terlihat rata-rata harga saham tertinggi berada ditahun 2017 sedangkan yang terendah ditahun 2020. Harga saham bersifat fluktuatif bisa mengalami kenaikan dan penurunan tergantung faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dari suatu entitas tersebut baik dari eksternal maupun internal, terlebih lagi ditahun 2019 sampai sekarang indonesia terpapar virus corona sehingga sangat berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham ataupun nilai perusahaan, kenaikan dan penurunan harga saham adalah hal yang lumrah jika permintaan tinggi maka harga akan naik, jika permintaan rendah maka

harga akan turun. Prinsip sebuah harga saham sangat sederhana jika harga saham rendah beli dan jika harga saham naik jual.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kinerja dan pertumbuhan dari suatu perusahaan. Semakin maksimal kinerja suatu perusahaan maka tujuan dari perusahaan tersebut akan mudah dicapai. Tujuan umum meningkatnya nilai perusahaan antara lain agar pencapaian laba yang maksimal, dan juga demi kepentingan para pemilik saham di perusahaan.

Nilai Perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola atau mengoperasikan perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan, nilai perusahaan yang maksimal dapat meyakinkan dan dipandang baik oleh para calon investor.

Nilai perusahaan pada umumnya diukur dari beberapa aspek, antara lain harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan akan selalu digunakan oleh para investor dan menjadi tolak ukur para pemegang saham untuk menginvestasikan modal diperusahaan. Nilai perusahaan yang stabil dapat mempertahankan investor lama agar selalu berinvestasi dan meningkatkan investasinya juga dapat mendatangkan investor baru bagi perusahaan (**Setiawan et al., 2021**).

Nilai perusahaan menjadi permisalan layaknya sebuah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dianggap sebagai sebuah pencapaian dari kinerja manajer atas kepercayaan investor dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan (**Ardiana &**

**Chabachib, 2018).** Dalam penelitian ini perhitungan untuk nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value (PBV)*.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana menunjukkan tolak ukur antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal konvensional memaparkan bahwa struktur modal optimal memiliki hubungan dengan biaya beserta manfaat yang berkaitan dengan pendanaan utang dan ekuitas (**Diana et al., 2019**).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendapat lain mengatakan bahwa perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa. Rasio yang digunakan untuk melihat pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva adalah rasio utang yaitu dilihat dari struktur modal yakni *debt to equity ratio* (**Zuraida, 2019**).

Sebuah perusahaan berusaha mengoperasikan perusahaan secara maksimal untuk mencapai struktur modal yang optimal dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik atau buruk sangat berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang struktur modal yang baik akan membantu investor dalam menginvestasikan modal kedalam perusahaan, begitu pun sebaliknya. Sehingga struktur modal yang optimal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan untuk struktur modal menggunakan *Debt to equity ratio (DER)*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (**Yuniastri et al., 2019**).

Kebijakan dividen merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan di perusahaan, hal ini penting karena bisa mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang baik akan bisa tercermin dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen, semakin tinggi dividen yang dibayarkan akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (**Fitriana & Gresya, 2021**).

Kebijakan dividen yaitu besarnya pembagian dividen dan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan membayar dividen tergantung dari perusahaan memperoleh laba. Jika pada perusahaan yang mendapatkan laba tinggi, maka ia juga dapat membayar dividen dengan tinggi. Dengan sebab tersebut, pada tingkat dividen tinggi membuat nilai perusahaan meningkat



(Desniati & Suartin, 2021). Dalam penelitian ini perhitungan untuk kebijakan dividen menggunakan *Dividend payout ratio (PBV)*.

Likuiditas juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Likuiditas menunjukkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutang jangka pendek yang menjadi sebuah sinyal untuk mendatangkan investor agar melakukan investasi sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan disebut dengan perusahaan yang likuid (Lestari & Titisari, 2021).

Perusahaan bisa dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas bisa digunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai tingkat perusahaan seperti kreditur jangka pendek. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan juga komponen aktiva lancar serta kewajiban lancarnya (N. Dewi et al., 2016). Dalam penelitian ini perhitungan untuk nilai perusahaan menggunakan *Current ratio (CR)*.

Likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo. Manajemen likuiditas berkontribusi untuk penciptaan nilai perusahaan yang baik. Secara umum likuiditas adalah kesanggupan emiten dalam pemenuhan liabilititas jangka pendek (Ambarwat & Vitaningrum, 2021). Perusahaan yang tidak mampu mengelola likuiditasnya akan berakibat timbulnya rasa ketidakpercayaan investor untuk menanamkan modalnya, dan bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang penting bagi nilai perusahaan perusahaan karena berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan, yang mana ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi berarti kinerja dari perusahaan tersebut baik begitu pun sebaliknya. Laba perusahaan bukan hanya sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor tetapi juga elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas (**Thaib & Dewantoro, 2017**).

Profitabilitas perusahaan menjadi perbandingan antara modal dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut, profitabilitas dapat diartikan yaitu kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Masalah profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Bagi pemegang saham profitabilitas dijadikan sebuah standar berhasil atau tidak sebuah perusahaan yang dioperasikannya, sedangkan bagi karyawan profitabilitas yang maksimal diperoleh perusahaan, maka terdapat peluang untuk meningkatnya gaji karyawan (**Diana et al., 2019**).

Profitabilitas menjadi penanda penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam mengoperasikan perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menjadi jaminan dalam menentukan prospek perusahaan dimasa depan. Dengan tingginya profitabilitas

dalam perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang maksimal, sehingga menjadi peluang besarnya pertumbuhan perusahaan dimasa depan (**Ardiana & Chabachib, 2018**).

Adapun indikator penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat seberapa maksimal perusahaan dalam memperoleh laba dan memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas yang baik bisa berakibat meningkatnya nilai perusahaan, sehingga investor akan menginvestasikan modalnya, hal ini karena tujuan utama investor menginvestasikan modal ke suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan bagi perusahaan berupa deviden. Sehingga profitabilitas dipercaya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan untuk nilai perusahaan menggunakan *return on total asset (ROA)*.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang beragam, dalam penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017). Memperoleh hasil Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Farah et al., 2017**).

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang beragam diantaranya, dalam Penelitian Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai

Variabel Pemoderasi Studi Pada Industry Perbankan. Memperoleh hasil Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Wulandari et al., 2020**).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang beragam diantaranya, dalam penelitian Pengaruh leverage, likuiditas, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Memperoleh hasil Likuiditas yang di moderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (**Yudha et al., 2021**).

Dari uraian fenomena latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ini, yaitu; **Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar Belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas yang memiliki hubungan serta pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

1. Perusahaan yang kesulitan menentukan nilai perusahaan akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.

2. Perusahaan yang mempunyai utang yang besar modal dapat memberikan beban berat bagi perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena berhubungan dengan keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan.
4. Likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas berkaitan dengan asset perusahaan dan menjadi sinyal untuk mendatangkan investor.
5. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam yang mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Perusahaan dengan likuiditas yang kurang stabil membuat investor ragu dan tidak ingin menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut karena likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan melunasi utang jatuh tempo.
7. Laba yang besar berpengaruh terhadap pembagian dividen sehingga kas bisa digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.
8. Likuiditas yang kurang stabil akan ada kemungkinan perusahaan tersebut bangkrut akibat kewajiban atas pembayaran utang.
9. Jumlah dividen yang dibagikan menjadi tolak ukur bagi investor, karena dividen menjadi salah satu penilaian bagi investor apakah perusahaan tersebut bisa memberikan keuntungan kepada investor sebelum menginvestasikan modal yang besar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan penelitian agar lebih terarah, lebih memfokuskan

permasalahan berdasarkan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang telah dibuat. Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas dan menghindari adanya penyimpangan hasil maka dilakukan batasan masalah pada Nilai Perusahaan (Y), Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2), Likuiditas (X3), Perusahaan (Y), dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z)”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020

5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan dan dapat diandalkan agar para investor dapat menilai suatu kondisi perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan serta referensi menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak yang melanjutkan penelitian selanjutnya.